

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara dengan konsep demokrasi tentu tidak terlepas dengan yang namanya partisipasi politik, yang dimana konsep partisipasi politik ini diambil dari sebuah paham yang menyatakan kedaulatan berada di tangan rakyat, serta dilaksanakan secara bersama demi tercapainya suatu tujuan dan masa depan masyarakat itu sendiri dalam memilih seseorang untuk menjadi pemimpin.¹ Sebagai sebuah negara demokrasi, Indonesia harus melibatkan seluruh komponen Masyarakat dalam menentukan arah dan kebijakan negara tidak terkecuali perempuan di dalam sebuah lembaga legislatif.

Pentingnya keterlibatan perempuan dalam penentuan arah kebijakan ini, dimana berangkat dari sejarahnya perempuan dikategorikan pada kehidupan ditengah-tengah masyarakat sebagai kelas ke dua, dan hal itu sangat berdampak dengan tidak terpenuhinya hak-hak sebagai warga negara.² Kesamarataan hak antara perempuan dan laki-laki harusnya mendapatkan peluang yang setara terutama di bidang politik, sehingga tidak ada lagi bentuk diskriminasi antar gender. Tentunya tuntutan kaum perempuan di berbagai negara khususnya negara yang menganut sistem demokrasi untuk melakukan bentuk gerakan untuk ikut serta dalam proses demokrasi, sebagai contoh Indonesia sebagai negara demokrasi sudah melibatkan perempuan dalam berbagai bidang khususnya di bidang politik.³

¹ Miriam Budiardjo, *dasar-dasar ilmu politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka,2008), hal.368

² Ratih Probosiwi 2015 "Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial"Diakseshttps://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=journal+perempuan+sebagai+masyarakat+kelas+kedua pada tanggal 11 maret 2023, pukul 22.23 wib.

³ Anifatul Kiftiyah 2019 "Perempuan Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia" Diakses dari <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Yuridis/article/view/874/pdf> pada tanggal 11 maret 2023, pukul 22.23 wib.

Keterwakilan perempuan di bidang politik di Indonesia masih memiliki berbagai permasalahan, di tingkat pusat keterwakilan perempuan pada setiap pemilu mengalami kenaikan namun belum mencapai angka 30% seharusnya keterwakilan perempuan di angka 30% itu artinya untuk mendorong partisipasi aktif perempuan di bidang politik untuk mendorong kesetaraan gender.⁴ Di tingkat daerah keterwakilan perempuan masih tergolong rendah dan belum memenuhi jumlah keterwakilan perempuan di parlemen, di Provinsi Jambi pada pemilu 2019 politisi perempuan yang terpilih kurang dari 30% yang terisi hanya 0,03% atau hanya 8 kursi. Sedangkan di beberapa kabupaten di Provinsi Jambi salah satunya yaitu Kabupaten Merangin keterwakilan perempuan adalah 0%.

Untuk meningkatkan peran perempuan dalam dunia politik, beberapa upaya telah dilaksanakan, salah satunya adalah dengan diterbitkannya aturan perundang-undangan yang dirumuskan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2008 Pasal 8 Ayat (1) huruf D menyatakan: “Partai politik (parpol) dapat menjadi peserta pemilu setelah memenuhi persyaratan dan menyertakan sekurang-kurangnya 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat”. Kemudian dalam pasal 55 Ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 2008 yang mengatur “Didalam daftar bakal calon, setiap 3 (Tiga) orang bakal calon terdapat sekurang-kurangnya 1 (Satu) orang bakal calon perempuan”.

Politik perempuan merupakan gerakan dan upaya dalam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam arena politik dan mempromosikan kesetaraan gender di dalamnya. Tujuan dari politik perempuan adalah untuk memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama dan kesempatan yang setara dalam pengambilan keputusan politik dan kepemimpinan. Hal ini meliputi pemerintahan, parlemen, partai politik (parpol), organisasi politik dan

⁴ DPR-RI “Peningkatan partisipasi perempuan didalam politik” Diakses dari <https://www.mpr.go.id/berita/Peningkatan-Partisipasi-Perempuan-dalam-Politik-Butuh-Dukungan-semua-Pihak#:~:> Pada tanggal 11 maret 2023, pukul 23.18 wib.

aktivitas politik lainnya. Upaya-upaya politik perempuan mencakup advokasi kampanye dan kebijakan untuk mengatasi deskriminasi gender dan mengambil tindakan untuk mengembangkan keterwakilan perempuan di semua tingkat kepemimpinan politik. Maka dari itu untuk mendukung keterlibatan perempuan di bidang politik peran partai menjadi factor pendukung, sebagai organisasi partai politik, partai politik harusnya lebih memainkan perannya dalam melakukan rekrutmen dan kaderisasi khususnya politisi perempuan.⁵

Tabel 1.1

Presentasi Keterwakilan Perempuan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 Kabupaten Merangin:⁶

No.	Nama Partai Politik	Total Bakal Calon Legislatif			
		Laki-Laki	Perempuan	L+P	(%)Perempuan
1	PKB	21	12	33	36,4%
2	GERINDRA	17	10	27	37,0%
3	PDIP	17	14	31	45,2%
4	GOLKAR	22	13	35	37,1%
5	NASDEM	22	13	35	37,1%
6	GARUDA	3	2	5	40,0%
7	BERKARYA	21	12	33	36,4%
8	PKS	22	11	33	33,3%
9	PERINDO	21	13	34	38,2%
10	PPP	22	13	35	37,1%
11	PSI	3	2	5	40,0%

⁵ Very Wahyudi, “Peran Politik Perempuan Dalam Perspektif Gender” Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=deskriminasi+gender+dalam+politik&oq=deskriminasi+gender+dalam+poli#d=gs_qabs&t=1695692316585&u=%23p%3D9C1bcF1Qob0J Pada tanggal 12 maret 2023, pukul 19.00 wib.

⁶ Data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Merangin pada pemilu 2019. (Jam 16.15 WIB. Tgl 16 maret 2023) dikutip dari <https://jejakjambi.com/daftar-calon-anggota-dprd-kabupaten-merangin-pemilihan-umum-legislatif-tahun-2019>

12	PAN	21	11	32	34,4%
13	HANURA	19	10	29	34,5%
14	DEMOKRAT	22	12	34	35,3%
15	PBB	22	13	35	37,1%
16	PKPI	10	6	16	37,5%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Merangin

Tabel 1.2

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Merangin 2019 Menurut Partai Politik Dan Jenis Kelamin:⁷

No	Nama Fraksi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	DEMOKRAT	3	0	3
2	PKB	2	0	2
3	PKS	3	0	3
4	PDIP	4	0	4
5	GOLKAR	6	0	6
6	GERINDRA	3	0	3
7	NASDEM	3	0	3
8	PAN	3	0	3
9	PPP	2	0	2
10	HANURA	2	0	2
11	BERKARYA	1	0	1
12	PERINDO	3	0	3
JUMLAH		35	0	35

Sumber: Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2019

⁷ Data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Merangin pada pemilu 2019. (Jam 16.15 WIB. Tgl 16 maret 2023) dikutip dari <https://jejakjambi.com/daftar-calon-anggota-dprd-kabupaten-merangin-pemilihan-umum-legislatif-tahun-2019>

Keterwakilan perempuan dalam dunia politik terutama pada Pemilihan Umum di Provinsi Jambi pada Tahun 2019, tidak adanya keterwakilan perempuan yang terpilih pada 3 Kabupaten di Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Merangin. Dalam proses kontestasi politik ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi, seperti tingkat popularitas, elektabilitas calon, pola rekrutmen dan kaderisasi partai serta strategi dalam pemenangan calon.⁸ Dengan demikian tidak bisa dipungkiri ada beberapa faktor yang menarik untuk dikaji, yang dimana faktor-faktor itu bisa mempengaruhi kemenangan perempuan dalam dunia politik diantaranya yaitu nilai sosial, budaya patriarki, dan politik Identitas yang masih sangat melekat di berbagai daerah di Indonesia, bisa dilihat dalam hal memilih masyarakat yang kebanyakan memandang suku, agama, etnis, kebudayaan,⁹ dan Bahasa sehingga menyudutkan perempuan sulit untuk meraih dukungan, tentu hal tersebut sangat berpengaruh kepada pola rekrutmen dan system kaderisasi partai terutama untuk perempuan, politisi perempuan masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat khususnya pada pemilu 2019 dengan dibuktikan tidak adanya politisi perempuan yang terpilih.

Rendahnya keterwakilan perempuan di dunia politik bisa dilihat dari dua faktor, yang *Pertama* faktor Budaya (*Patriarki*) dimana budaya patriarki yang lebih cenderung menempatkan laki-laki lebih memiliki kelebihan dari perempuan, dimana budaya patriarki yang masih sangat melekat di sebagian masyarakat. *Kedua* Institusi Politik, dimana institusi politik tidak benar-benar mempunyai komitmen dalam kaderisasi perempuan, misalnya didalam rekrutmen serta dalam pengajuan calon perempuan yang dilakukan oleh partai politik

⁸ Sutri Destemi Elsi, Riri Maria Fitriani, Rahman, Maratun Saadah. 2022 “Pengaruh Konstruksi Sosial Budaya Terhadap Keterwakilan Politik Perempuan Di Provinsi Jambi” diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sutri+destemi+elsi&oq=sutri+deste#d=gs_qab&t=1694099742168&u=%23p%3DBJKjsVfGpEsJ pada tanggal 15 maret 2023, pukul 16.00 wib.

⁹ Fredik Lambertus Kollo, “Budaya Patriarki dan Partisipasi dalam Bidang Politik” Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+budaya+patriarki+pada+perempuan&oq=#d=gs_qabs&t=1695696902753&u=%23p%3Da8l09OQ4FbAJ pada tanggal 15 maret 2023 pukul 16.30 wib.

yang hanya dilaksanakan demi terpenuhinya persyaratan untuk pemilu.¹⁰ Bisa dilihat dari data diatas terdapat 16 Parpol yang ikut berpartisipasi pada pemilu di Kabupaten Merangin Tahun 2019 yang terdiri dari 167 perwakilan perempuan dari 16 parpol dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) 254.335 tidak ada satu orang pun perwakilan perempuan yang terpilih dari total keseluruhan sebanyak 35 kursi yang ada di DPRD Kabupaten Merangin.¹¹ Tentunya pada pemilu 2019 akan menjadi tolak ukur dalam menghadapi pemilu 2024 mendatang artinya para kader perempuan harus memiliki strategi komunikasi politik yang lebih baik untuk merebut hati masyarakat pada pemilu 2024 mendatang.

Berikut adalah daftar partai politik peserta pemilu pada pemilihan umum 2024 serta angka keterwakilan perempuan dari partai politik peserta pemilu di Kabupaten Merangin pada pemilihan umum 2024:

Tabel 1.3

Persentase Keterwakilan Perempuan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Anggota Legislatif 2024 di Kabupaten Merangin¹²

No.		Total Bakal Calon Legislatif
-----	--	------------------------------

¹⁰ Wa Ode Nur Iman “Rendahnya keterwakilan Perempuan” Diakses dari <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journale> pada tanggal 16 maret 2023, pukul 15.00 wib.

¹¹ Data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Merangin pada pemilu 2019. diakses dari <https://jejakjambi.com/daftar-calon-anggota-dprd-kabupaten-merangin-pemilihan-umum-legislatif-tahun-2019> Pada Tanggal 16 maret 2023, pukul 16.15 wib.

¹² Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Merangin Tentang Daftar Partai Politik Peserta Pemilu 2024 <https://www.kpu.go.id> diakses pada tanggal 18 November 2023, pukul 16.15 wib.

	Nama Partai Politik	Laki-Laki	Perempuan	L+P	(%)Perempuan
1.	PKB	24	11	35	31,43%
2.	GERINDRA	23	12	35	34,29%
3.	PDIP	23	12	35	34,29%
4.	GOLKAR	24	11	35	31,43%
5.	NASDEM	22	12	34	35,29%
6.	BURUH	5	3	8	37,5%
7.	GELORA	21	10	31	32,26%
8.	PKS	18	13	31	41,94%
9.	PKN	23	12	35	34,29%
10.	HANURA	6	5	11	45,45%
11.	PAN	23	12	35	34,29%
12.	PBB	12	5	17	29,41%
13.	DEMOKRAT	24	11	35	31,43%
14.	PSI	8	4	12	33,33%
15.	PERINDO	23	12	35	34,29%
16.	PPP	20	11	31	35,48%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Merangin

Mengkaji strategi komunikasi politik kita harus terlebih dahulu memahami konsep dari strategi itu sendiri. Strategi sendiri digunakan sebagai metode mendekati diri kepada masyarakat guna memperoleh sebuah tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. Strategi komunikasi politik sendiri berimplikasi akan adanya sebuah tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam mengembangkan sebuah rencana komunikasi politik tertentu agar optimal dalam mencapai sebuah tujuan politik.¹³ Perencanaan strategi komunikasi politik sangatlah diperlukan ketika sedang melakukan kampanye, karena dalam hal ini untuk meyakinkan

¹³ Akhirul, Amirullah 2015 “Strategi Komunikasi Politik” diakses dari <http://akhirulahminulloh.blogspot.co.id> pada tanggal 17 maret 2023, pukul 17.29 wib.

masyarakat bisa dilihat dari seberapa usaha para calon perempuan dalam membangun strategi komunikasi politik dengan memanfaatkan media atau sarana yang ada.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nandita Hairunisa yang hampir memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini yang berjudul “Strategi Komunikasi Politik Pasangan Al Haris-Abdullah Sani Pada Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2020”. Penelitian yang dilakukan oleh Nandita Hairunisa ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Nandita Hairunisa menunjukkan bahwa strategi komunikasi Al Haris-Abdullah Sani pada Pemilihan Gubernur tahun 2020 dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan kampanye politik secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi politik secara langsung dilakukan dengan *door to door*, terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan menjalin Kerjasama dengan tokoh agama untuk memasarkan dan mempromosikan figure Al Haris dan Abdullah Sani, memasarkan dan mempromosikan program Al Haris dan Abdullah Sani. Strategi komunikasi politik tidak langsung yaitu memanfaatkan media sosial untuk melakukan sosialisasi dan kampanye.

Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Dinda Nabila yang berjudul “Strategi Politik Perempuan Pada Pemilihan Legislatif di Kota Sabang Tahun 2019” penelitian yang dilakukan oleh Dinda Nabila menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemenangan Ria Indriani didukung oleh mayoritas masyarakat di tempat pemilihan, terutama keluarga terdekat Ria Indriani dan timses serta partai Golkar yang selalu mengawal sampai di hari pemilihan. Strategi politik yang digunakan Ria Indriani terangkum dalam marketing politik, Komunikasi Politik, Targetting Politik dan Positioning. Ria Indriani juga menghadapi peluang dan tantangan selama pemilihan berlangsung. Peluang Ria Indriani sangat besar didunia politik, selain karena rendahnya partisipasi perempuan yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, pengaruh kedekatan keluarga Ria Indriani yang baik dengan masyarakat Kota Sabang. Tantangan yang

dihadapi dalam kampanye seperti banyak suara yang dicurangi, dan banyak perhitungan suara yang dilebih-lebihkan.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang strategi komunikasi politik, Adapun perbedaan pada ruang lingkup dan kajian dan hasil penelitian yang dicapai peneliti terdahulu yaitu mengkaji tentang strategi politik pada pilkada. Sedangkan peneliti lebih melihat bagaimana perbandingan strategi politik yang dilakukan oleh para calon anggota legislatif perempuan. Pada penelitian ini peneliti berfokus kepada para calon anggota legislatif yang mencalonkan diri dua kali karena disini peneliti akan melihat strategi seperti apa yang dilakukan dan apa yang menjadi pembeda pada pemilu di 2019 lalu. Adanya kekosongan kursi legislatif perempuan di DPRD Kabupaten Merangin. Sehingga menarik untuk peneliti mengetahui bagaimana pemanfaatan peran dan komunikasi serta strategi dalam kemenangan yang dimiliki oleh calon anggota legislatif perempuan untuk bisa mendapatkan suara dan bisa terpilih menjadi anggota legislatif pada pemilu 2024 yang akan datang.

Melihat permasalahan tersebut maka hipotesis peneliti terkait rendahnya keterwakilan politik perempuan di tingkat daerah khususnya di Kabupaten Merangin karena kegagalan calon anggota legislatif perempuan dalam mempolakan komunikasi politik, karena pada hakekatnya, seharusnya dengan sistem proporsional terbuka kefiguran caleg harus lebih bagus atau lebih dominan dalam konteks komunikasi politik karena pertarungan politik bukan hanya pertarungan partai politik semata, melainkan pertarungan diantara calon anggota legislatif itu sendiri. Maka dari itu peneliti akan melihat bagaimana keterwakilan perempuan di parlemen khususnya di Kabupaten Merangin. Mengingat pemilu 2019 tidak adanya keterwakilan perempuan yang terpilih menjadi anggota legislatif. Tentunya pemilu 2019 akan menjadi tolak ukur untuk menghadapi pemilu 2024 artinya perempuan harus memiliki strategi khusus pada pemilu 2024.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian ini dengan judul: Strategi Komunikasi Politik Calon Anggota legislatif Perempuan Kabupaten Merangin Menjelang Pemilu 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Kontestasi politik menjelang pemilu 2024 sudah sangat terasa, para politisi baik personal aktor maupun elit partai sudah mempersiapkan strategi politik untuk memenangkan kontestasi politik pemilu 2024. Dimana terdapat Salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yakni Kabupaten Merangin, para politisi terlihat aktif mensosialisasikan diri di berbagai platform media sosial, khususnya politisi perempuan. Salah satu yang menjadi penting dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana komunikasi politik politisi perempuan menghadapi pemilu 2024, maka dari itu penulis akan melihat dalam beberapa hal:

1. Bagaimana strategi komunikasi politik calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin menjelang pemilu 2024?
2. Apa saja hambatan yang terjadi di dalam melakukan strategi komunikasi politik menjelang pemilu 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan agar bisa menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis di atas, yaitu mengkaji kemudian di analisis strategi komunikasi politik perempuan serta hambatan apa saja yang terjadi dalam melakukan strategi komunikasi politik menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Merangin.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat baik secara akademik ataupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara Akademis

- a. Semoga mampu memberi pemikiran secara ilmiah melalui penelitian terkait Strategi komunikasi politik perempuan menjelang pemilu 2024.
- b. Semoga bisa berdampak dalam kontribusi pengembangan pengetahuan di bidang ilmu politik dan pengembangan ilmunya terlebih pada kajian dalam pemilihan anggota legislative.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan atau referensi bagi orang-orang yang tertarik untuk memahami serta mengkaji tentang strategi dan komunikasi politik dalam pemilihan anggota legislative.
- b. Memberikan gambaran untuk peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang isu Pilkada terutama dalam pemanfaatan strategi dan komunikasi politik didalam proses pemilihan anggota legislatif.

1.5. Landasan Teori

Pada hal ini penulis akan menjelaskan teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan tersebut dengan menggunakan teori strategi, komunikasi politik, dan konsep pemilu legislatif.

1.5.1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah sebuah frase terdiri dari dua kata “komunikasi” dan “politik” yang mempunyai makna dari pengertian tersendiri sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah digabungkan dua kata tersebut jadilah sebuah pengertian yang lebih luas, sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli. Komunikasi politik menurut Mc Nair yang dikutip oleh Hafield Cangara murni membicarakan tentang alokasi sumber daya publik yang memiliki nilai, apakah itu nilai kekuasaan atau

nilai ekonomi, petugas yang memiliki kewenangan untuk memberi kekuasaan dan Keputusan dalam pembuatan undang-undang atau aturan, apakah itu legislatif atau eksekutif, serta sanksi-sanksi apakah itu dalam bentuk hadiah atau denda.¹⁴

Komunikasi politik kemudian digunakan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan per-politikan suatu negara untuk menjalin hubungan dengan orang lain, kelompok tertentu, atau rakyat dalam konteks yang lebih besar. Sehingga proses pencapaian tujuan komunikator-komunikator tersebut bisa tercapai sebagaimana mestinya. Dalam kondisi seperti di atas, biasanya salurankomunikasi yang digunakan melalui media massa, baik dengan bentuk rapat umum, konferensi pers, dan lain-lain. Baiklah, kita ambil contoh sederhana dari para calon wakil rakyat yang akhir-akhir ini semakin intens untuk berkomunikasi dan "dekat" dengan rakyat, mengkampanyekan keunggulan atau kelebihan mereka kepada khalayak, dengan menaruh harapan pada media massa pada umumnya untuk mendapatkan "anggukan kepala" khalayak bahwa "ya, kami memilihmu". Tentunya, dalam konteks seperti ini komunikasi yang digunakan oleh calon-calon wakil rakyat tersebut termasuk komunikasi politik dengan gaya retorika merekamasing-masing.

Komunikasi politik memiliki beberapa tujuan penting antara lain, untuk membentuk citra politik yang baik dalam masyarakat, menciptakan public opinion atau pendapat umum, dan untuk ikut dalam pemilihan umum serta untuk mempengaruhi kebijakan-kebijakan publik dalam segala segi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Terdapat berbagai macam bentuk-bentuk komunikasi politik, namun bentuk-bentuk yang sudah biasa digunakan oleh para politikus adalah:¹⁵

¹⁴ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm.36.

¹⁵ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi-aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 65.

1) Retorika Politik

Berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *rhetorica*, yang berarti seni berbicara. Asalnya digunakan dalam perdebatan-perdebatan di ruang sidang pengadilan untuk saling memengaruhi sehingga bersifat kegiatan antarpesona. Kemudian berkembang menjadi kegiatan komunikasi massa, yaitu berpidato kepada orang banyak (khalayak).

2) Agitasi Politik

Berasal dari kata dalam bahasa latin yaitu *agitare*, yang artinya bergerak atau menggerakkan dan dalam Bahasa Inggris, *agitation*. Menurut Harbert Blumer yang dikutip oleh Anwar Arifin, agitasi dilakukan untuk membangkitkan rakyat kepada suatu gerakan politik, baik lisan maupun tulisan, dengan merangsang dan membangkitkan emosi khalayak. Dimulai dengan cara membuat kontradiksi dalam masyarakat, kemudian menggerakkan khalayak untuk menentang kenyataan hidup yang dialami selama ini (penuh ketidakpastian dan penuh penderitaan) dengan tujuan menimbulkan kegelisahan di kalangan massa.

3) Propaganda Politik

Propaganda (menyemaikan tunas suatu tanaman) adalah salah satu bentuk kegiatan yang sudah lama dalam bidang politik. Penggunaan propaganda politik secara intensif dalam politik adalah dilakukan oleh Hitler (NAZI) dalam perang dunia II. Yaitu dengan melakukan kebohongan dengan cara menyebarkan ideologi NAZI (fasisme) untuk memperluas pengaruh dan kekuasaannya. Sebelumnya propaganda digunakan dalam bentuk kegiatan keagamaan (umat katolik), yaitu pada tahun 1622, Paus Gregorius XV membentuk suatu komisi cardinal yaitu *congregatio de propaganda fide*, untuk menambahkan keimanan

kristiani.

4) Kampanye Politik

Bentuk kampanye komunikasi ini yang paling menarik dan semarak dilakukan menjelang hari pemilihan kampanye politik. Kampanye politik termasuk bentuk komunikasi politik yang dilakukan seseorang dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat. Kampanye politik adalah penciptaan ulang, dan pengalihan lambang signifikan secara sinambung melalui komunikasi.¹⁶

1.5.2. Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik merupakan sebuah taktik yang begitu berperan dalam kemenangan pemilihan umum. Keberhasilan strategi komunikasi politik memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menggunakan dan merencanakan strategi pasangan kandidat atau partai politik untuk menyusun tidak hanya dalam menghadapi pemilu namun juga pasca pemilu. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan saja yang hanya menunjukkan peta arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁷

Politik dan strategi merupakan dua hal yang harus berjalan beriringan apabila mengejar tujuan berpolitik dalam kemenangan pemilu atau pilkada. Sementara itu strategi juga membutuhkan taktik, prasyarat dalam sebuah perencanaan adalah adanya perencanaan strategi. Perencanaan taktik dan pengambilan tindakan hanya dapat memiliki arti apabila sebuah strategi direncanakan secara teliti. Jadi perencanaan taktik dapat memberikan jawaban

¹⁶ Dan Nimmo ter. Tjun Suparman, *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*, (Bandung: Rosdakarya), hlm. 173.

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remadja RosdaKarya, 2004), hlm.32.

atas pertanyaan siapa, akan melakukan apa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa. keputusan taktis semacam ini digunakan untuk mencapai setiap tujuan strategis. Keputusan-keputusan ini terutama tergantung pada pengenalan akan ruang lingkup, kerangka prasyarat, dan kemampuan pribadi. Oleh karena itu, perencanaan taktis hendaknya tidak direncanakan dari tingkat strategis, melainkan oleh pimpinan yang ada di tingkat taktis, karena hanya disinilah pengetahuan yang dibutuhkan berada.¹⁸

Strategi komunikasi politik dalam konteks pilkada, memiliki peran sentral dalam agenda meraih kemenangan. Seorang kandidat dalam hal ini tidak hanya mengandalkan popularitas maupun posisinya sebagai kandidat incumbent saja, namun ada strategi komunikasi politik yang bisa diaplikasikan sesuai dengan kondisi dan tempat dimana kontestasi diselenggarakan. Apabila untuk kandidat yang kurang memiliki popularitas di mata masyarakat, tentu membutuhkan atau mencari strategi komunikasi yang efektif untuk mensosialisasikan visi misinya untuk memenangkan pertarungan antar kandidat dalam pilkada.¹⁹

1.6. Kerangka Pikir

Pemilihan anggota legislatif pada 2024 akan segera terlaksana terutama di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Merangin, para calon anggota legislatif tentunya bagi calon perempuan tentu harus dikenal oleh para masyarakat, mengingat pada tahun 2019 tidak ada perwakilan perempuan yang terpilih menjadi bagian dari anggota legislatif di Kabupaten Merangin. Kefiguran calon tentu sangat dilihat oleh para pemilih dibandingkan melihat dari partai mana yang mencalonkannya, disini figurlah yang menjadi penting dalam meraih kemenangan pada pesta politik. Komunikasi yang dijalin

¹⁸ Schroder, *Strategi Politik*, (Jakarta: Fredrich-Nouman-Stiftung 2004), hlm. 11

¹⁹ *Ibid*, hlm.12

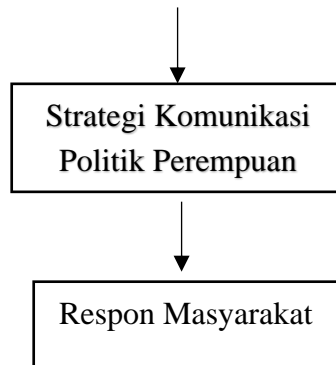
kepada masyarakat tentu akan membawa kemenangan bagi para politisi perempuan pada pemilu 2024 mendatang di Kabupaten Merangin.

Strategi pemenangan yang dilakukan oleh politisi perempuan dalam mengembangkan komunikasi politik dengan masyarakat khususnya di Kabupaten Merangin, hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan pencitraan politik, dengan tujuan menggambarkan karakter diri dari politisi perempuan, dengan latar belakang sebagai akademisi dan cendekiawan yang bisa diandalkan. Citra politik yang positif harus ditorehkan sebelum pemilihan dimulai agar bisa menjadi pertimbangan masyarakat serta menjadi tolak ukur untuk memilih. Jaringan yang dibangun tentu harus kokoh yang merupakan langkah awal dalam memenangkan kontestasi politik khususnya di Kabupaten Merangin pada pemilu 2024, mengingat pada 2019 terdapat 3 Kabupaten yang memiliki kekosongan di legislatif, dari 3 kabupaten tersebut Kabupaten Merangin memiliki jumlah DPT yang besar dibandingkan dengan dua kabupaten/kota yang juga tidak memiliki keterwakilan perempuan.

Selain dari itu juga, memiliki masyarakat yang flural sehingga sangat diperlukan strategi dan pendekatan khusus serta berbeda buat meyakinkannya. Selain dari strategi politik diatas para politisi perempuan juga memanfaatkan media massa sebagai wadah untuk alat pemasaran politik, yang dimana tentunya dengan kemajuan zaman pengguna social media seperti Facebook untuk kalangan ibu-ibu, dan Instagram untuk kalangan milenial, dan artinya informasi-informasi yang disampaikan oleh politisi perempuan tentu akan sangat mudah dan sangat cepat sampai kepada masyarakat.

Gambar 1.1. Skema Pikir Penelitian





1.7. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini penulis berusaha akan memberikan uraian-uraian dari aspek-aspek metodologi penelitian, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif memiliki suatu proses penelitian serta pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif yang berupa sebuah riset yang bersifat deskriptif yang cenderung menganalisis dengan pendekatan survey serta pengambilan keputusan lebih kepada deduktif dari umum ke khusus.

Deskriptif yang berarti menjelaskan atau menggambarkan, menguraikan kemudian menganalisis data secara mendalam dan komperhensif sehingga bisa mendapatkan gambaran dari peneliti. Pada penelitian kualitatif peneliti melakukan wawancara, hal itu dilakukan agar bisa mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil sebuah penelitian.

1.7.2 Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Merangin, yaitu salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi, dengan objek penelitian Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh calon anggota legislatif perempuan dalam memenangkan pemilu pada 2024 mendatang. Dalam hal ini lokasi dipilih karena pada tahun 2019 tidak adanya satu orang pun perwakilan perempuan yang terpilih di Lembaga legislatif yang ada di Kabupaten Merangin.

1.7.3. Fokus Penelitian

Pendekatan kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic, dan tidak terpisah-pisah satu dengan yang lainnya. kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*). Selain itu penelitian kualitatif juga menekankan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai sebuah instrument kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, analisis data bersifat deduktif dan hasil penelitian menekankan kepada makna dari pada generalisasi.²⁰ Pada konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif di gunakan peneliti untuk memahami strategi dalam membangun komunikasi politik perempuan khususnya di Kabupaten Merangin yang mengacu kepada aspek dalam kekuatan strategi politik pemenangannya dengan metode pendekatan kualitatif, penulis akan fokus kepada apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motifasi, tindakan, sikap pro-kontra dan lainya secara menyeluruh ada pada situasi dan kondisi yang di alami. Penulis juga akan fokus kepada calon perempuan yang sudah dua kali mendaftar

²⁰ Bagong Suyanto, 2006, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, Hal. 166.

sebagai calon anggota legislatif pada tahun 2019 dan pada tahun 2024, penulis akan melihat strategi yang akan digunakan pada pemilihan 2024 yang akan datang.

1.7.4. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) yang diperoleh secara langsung dari unit analisa yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan. sebagaimana moleong menegaskan bahwa karakteristik data primer adalah bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia.

2. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data penelitian yang diperoleh dari sebuah instansi terkait, berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan dan buku serta hasil penelitian ilmiah yang dianggap relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.²¹

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan menggunakan metode purposive sampling, yang dimana peneliti memilih informan dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang peneliti anggap tahu serta dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai narasumber peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

²¹ *Ibid*, Bagong Suyanto, 2006, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, Hal. 39

1. Raohdhotul Husni, S.Sos, sebagai calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin.
2. Yolanda Wulandari, Am.Keb. sebagai calon anggota legislatif Kabupaten Merangin.
3. Ida rodiah, Sebagai calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin.
4. Sri Amin S.H. Sebagai calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin.
5. Salawati S.Pd. Sebagai calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin.
6. Zainab, Sebagai calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin.
7. Siti Fatimah, Sebagai calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin.
8. Rosnidar S.H. Sebagai calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin.
9. Wikhe Efrilla T, S.Pd, Sebagai calon anggota legislatif perempuan Kabupaten Merangin.
10. Ketua DPD PDI-P, NASDEM, PKB, GERINDRA dan PAN, untuk memperoleh informasi terkait strategi komunikasi partai politik yang menjadi pengusung calon anggota legislatif perempuan.
11. Tokoh Masyarakat Ketua RT Desa Sungai Ulak, dan Ketua RT Desa Lubuk Bumbun.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sangat di butuhkan, teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses terjadinya pertemuan antara pewawancara dan narasumber, dimana jawaban dari narasumber tersebut akan menjadi sebuah data mentah, Secara khusus wawancara merupakan sebuah metode yang bagus dalam melakukan pengumpulan data tentang subjek kontemporer yang belum dikaji secara ekstensif dan tidak banyak literatur yang membahasnya.²²

Wawancara didalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah keterangan. Maka dari itu model wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara mendalam.

1. Wawancara terstruktur

Model wawancara terstruktur yang dimaksud yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah tersusun sebelumnya, Pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi sebagai pedoman untuk wawancara di lapangan, tetapi tidak harus diikuti secara sistematis.

2. Wawancara tidak terstruktur

Model wawancara tidak terstruktur yaitu, pertanyaan yang tidak tersusun secara sistematis tetapi sebuah pertanyaan yang bersifat situasional. Di dalam perakteknya kedua jenis wawancara tersebut secara umum tidak dibatasi pada sebuah gejala yang akan diamati. Oleh karna itu, wawancara yang tidak terstruktur lebih ditujukan kepada masyarakat.

3. Wawancara mendalam

²² Lisa Harrison. *Metode Penelitian Politik* (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 104

Dalam pertemuan tertentu, pertemuan adalah metode untuk pemeriksaan ganda atau pembuktian. Pertemuan tersebut merupakan pertemuan yang dipimpin oleh dua orang untuk saling bertukar informasi dan pemikiran dengan memimpin secara tanggap sehingga dapat dikembangkan makna dari data atau data yang telah diperoleh serta merupakan sarana komunikasi langsung antara ahli dengan saksi.

Teknik ini biasanya sangat melekat erat dengan penelitian kualitatif. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses untuk memperoleh sebuah keterangan, untuk sebuah tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan tatap muka antara peneliti dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keunggulannya adalah untuk memungkinkan peneliti dalam mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya adalah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka sangat diperlukan sebuah kerjasama yang baik antara peneliti dan informan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Menurut Sugiono dokumentasi merupakan metode pelengkap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumentasi akan semakin tinggi jika menggunakan dokumentasi dalam metode penelitian, senada dengan yang diungkapkan Bogdan “dalam kebanyakan tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan dengan luas agar merujuk kepada sebuah narasi orang pertama yang di produksi oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinan sendiri”.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan pengumpulan data dari hasil bacaan literatur, buku-buku, karya ilmiah, jurnal atau data terkait dengan topik penelitian, arsip-arsip laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Ditambahkan pula dengan pencarian data online, yang dilakukan dengan menggunakan internet tentang data rujukan yang relevan, termasuk informasi yang sedang diteliti. Data-data sekunder ini kemudian diolah untuk menjadi sebuah data yang valid dalam penelitian ini.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Menurut noor, Analisis data merupakan sebuah teknik yang dilakukan setelah data yang diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul.²³ Kemudian analisis data juga bisa dilakukan pengujiannya agar kita bisa mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Hal tersebut memang sebetulnya teknis, analisis data pada umumnya menuntut uji persyaratan analisis. Cara untuk menganalisis sebuah data penelitian yang termasuk alat-alat statistic yang relevan digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data ditujukan untuk menyederhanakan sebuah data agar mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara deskriptif untuk menganalisis dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan serta menafsirkan hasil penelitian dengan sebuah susunan kata dan kalimat untuk menjawab suatu permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sugiono teknik analisis data adalah

²³Noor. J. 2011. Metode Penelitian: Skripsi Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. (Jakarta: Kencana). Hal.

sesuatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait focus sebuah permasalahan.²⁴

Ada empat tahapan dalam metode analisis data saat ini: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti dan penyusun data secara kasar mengatur data ke dalam catatan lapangan selama tahap reduksi data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun data yang relevan menjadi informasi yang bermakna, dan pada tahap verifikasi data, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menjelaskan keakuratan data. Peneliti menghubungkan dan membandingkan hasil pada tahap kesimpulan untuk sampai pada suatu kesimpulan yang berfungsi sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan ini memiliki arti mengorganisasikan data, memilih, mendeskripsikan, menyusun, dan menarik kesimpulan.

1.7.8. Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi diartikan dalam teknik pengumpulan data sebagai sumber data yang ada dan teknik pengumpulan data. Peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas datanya, yaitu mengecek kredibilitasnya dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, jika peneliti melakukan triangulasi.

²⁴Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%B. (Bandung: AAlfabeta). Hal. 2